

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai temuan penelitian yang peneliti telah lakukan dalam menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian, termasuk di dalamnya tahapan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan penjelasan mengenai data selama penelitian di lapangan terhadap Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Dalam Upaya Protokol Kesehatan diperoleh data dan informasi melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap informan dan narasumber yang ditemui di lapangan serta dokumentasi yang disajikan dalam lampiran.

Sebuah penelitian diperlukan sebuah data yang lengkap, pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sekunder yang peneliti peroleh melalui teknik pengumpulan data dari pihak-pihak yang terlibat peneliti seperti hasil penelitian dibahas dari perspektif informan dan narasumber. Pembahasan dari sudut pandang informan dan narasumber didapatkan dengan menginterpretasi hasil wawancara dan observasi terhadap informan dan narasumber.

Pembahasan hasil penelitian selanjutnya didukung dengan hasil wawancara dengan enam informan dan empat narasumber. Informan pada penelitian ini adalah 2 staf Promkes, 3 dari bidang Pengendalian dan pemberantasan, serta empat narasumber yang berdomisili di Garut yang telah peneliti pilih sesuai dengan kriteria dalam penelitian yang dilakukan. Proses wawancara dilakukan secara daring dan langsung, yang berlokasi di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut.

Dalam tahap melakukan penelitian, untuk mencari informasi melalui wawancara, mendalam, peneliti menyesuaikan jadwal dan waktu dengan para informan untuk menghindari terjadinya ketidaksesuaian karena aktivitas dari peneliti sendiri dan informan. Oleh karena itu, peneliti dan informan serta narasumber melakukan perjanjian terlebih dahulu untuk menyesuaikan jadwal dan membuat aturan-aturan tertentu agar penelitian dapat berjalan lancar.

Proses wawancara dilakukan secara daring dan langsung namun memiliki waktu yang terbatas karena masih dalam suasana pandemi Covid-19. Hal ini menjadi kendala bagi peneliti untuk mendapatkan data di lapangan terkait dengan surat izin penelitian dan ketersediaan informan. Proses untuk mendapatkan surat izin penelitian menjadi lebih panjang karena adanya wabah penyakit Covid-19. Peneliti harus beberapa kali perlu memenuhi beberapa persyaratan dalam memperoleh surat izin. Tahap pertama dalam memperoleh surat izin tersebut adalah mendapatkan surat izin penelitian dari Ketua Program Studi Fakultas Komunikasi dan Informasi setelah mendapatkan surat izin penelitian dari kaprodi peneliti menyerahkan kepada bagian kepegawian di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, setelah itu peneliti menunggu sekitar dua minggu kurang untuk mendapatkan surat disposisi dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Garut setelah mendapatkan surat disposisi peneliti di arahkan ke bagian promkes dan bidang pengendalian pemberantasan penyakit setelah itu peneliti bisa melakukan penelitian di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut.

Selanjutnya, kendala lain yang didapat peneliti adalah kesulitan untuk menyesuaikan waktu dengan informan pada saat melakukan wawancara karena

kesibukan para Informan dan Narasumber. Akan tetapi, dengan kerja sama antara peneliti informan dan narasumber, peneliti mendapatkan data yang sesuai dan diharapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara secara daring dan langsung.

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses menyusun data, mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola atau kategori agar dapat ditafsirkan yang dilakukan melalui tiga macam kegiatan yang saling berhubungan dan berlangsung terus menerus. Kegiatan tersebut terdiri dari reduksi data dengan mengumpulkan informasi yang didapat dan menyederhanakan informasi, penyajian data dengan menyajikan berbagai informasi data yang telah dianalisis sehingga memberikan gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang dilakukan, penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan dimaksud untuk mencari makna dan membuat kesimpulan.

#### **4.1 Profil Informan dan Narasumber**

Profil informan dan narasumber penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Dalam Upaya Protokol KesehatanKesehatan. Penelitian yang dilakukan diantaranya adalah menanyakan kepada lima informan yaitu, Yanti Krismayanti, H. Agus Dinar, Telly Lindanis, H. Atik Rahmat, Dan Dede Nia, dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut yang berkompeten dalam permasalahan yang peneliti ambil, adapun penjabaran lengkap mengenai profil dari kelima informan tersebut bisa dilihat sebagai berikut:

### **Informan I**

Nama : Yanti Krismayanti  
 Umur : 44 Tahun  
 Pekerjaan : Staff Promkes

Ibu Yanti merupakan salah satu staf promkes yang berdomisili di Kabupaten Garut Di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut bu yanti bertugas sebagai penyuluh fungsional Kesehatan masyarakat di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dengan masa kerja sejak februari 2018 hingga sampai saat ini. ibu yanti bergabung dengan staf promkes kurang lebih 2 tahun lamanya. Selama bertugas sebagai penyuluh fungsional kesehatan masyarakat ibu yanti diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat atau promosi Kesehatan.

Ketika di wawancara ibu Yanti menceritakan hambatannya sebagai staf promosi Kesehatan banyak kendala mulai dari keterbatasan SDM, keterbatasan waktu, keterbatasan tenaga, di samping itu terus melakukan kampanye ibu juga harus menjaga kondisi tubuh ibu. Ibu yanti juga menjelaskan beberapa kegiatan yang menjadi tugas pada saat pandemi, ibu dan tim melakukan penyuluhan kesehatan. membuat media informasi sebagai salah satu penyuluhan ke masyarakat dan disebarluaskan staff promkes di puskesmas media tersebut seperti media

Selain itu juga bu yanti memberikan penjelasan tim Promkes dan Dinas Kesehatan tidak berkerja sendirian kita bekerja sama dengan 67 Puskesmas, 54

Kecamatan Satgas Covid-19, Satpol Pp, TNI, Kepolisian, Pemerintah Setempat semuanya terlibat dalam upaya menerapkan Protokol Kesehatan.

## **Informan II**

Nama : H. Agus Dinar

Umur : 39 Tahun

Pekerjaan : Bidang P2P – Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut

Bapak H.Agus merupakan salah Satu Staf Dinas Kesehatan Kabupaten Garut bekerja di bagian Bidang P2P – Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Pak H.Agus dinar berdomisili di pakenjeng Pa H.Agus menceritakan telah bergabung Di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut sejak 2009 hingga sekarang 2021, kurang lebih udah dua belas tahun Pa H.Agus bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut saat di wawancara beliau menceritakan memiliki tugas sebagai menyusun kebijakan teknis pelaksanaan pemberantasan penyakit, yang meliputi pengamatan penyakit, pencegahan dan pemberantasan penyakit.

Selanjutnya Pak H.Agus menceritakan Selama bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dan bergabung di bagian bidang P2P tidak selalu berjalan dengan lancar, disetiap pekerjaan pasti ada hambatan dan kendalanya masing-masing Pak H.Agus menceritakan memiliki kendala yang di hadapi selama menangani kasus Protokol Kesehatan, mulai dari banyaknya penolakan edukasi pandemiCovid-19, masyarakat banyak yang belum mengetahui, banyaknya beredar berita hoax, keterbatasan tenaga dan keterbatasan media, keterbatasan waktu.

### **Informan III**

Nama : Telly Lindanis  
 Umur : 38 tahun  
 Pekerjaan : Bidang P2P – Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, Dinas  
 Kesehatan Kabupaten Garut

Ibu Telly Lindanis merupakan staf dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut yang bekerja di bidang Staf Surveilans dan Imunisasi di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut bu telly bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut sejak tahun 2017 kurang lebih tiga bulan bu yanti bergabung dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, ketika di wawancara bu telly menceritakan tugasnya yakni membantu kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dalam melaksanakan surveilans epidemiologi dan imunisasi serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Ketika di wawancara bu telly menceritakan Dalam menjalankan tugasnya ibu telly memiliki beberapa kendala seperti kekurangan SDM dan fasilitas pendukung pekerjaan. tetapi hal tersebut di lakukan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin agar keminimalisir kinerja

### **Informan IV**

Nama : H Atik Rahmat  
 Umur : 54 tahun  
 Pekerjaan : Bidang P2P – Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, Dinas  
 Kesehatan Kabupaten Garut

Bapak H.Atik merupakan salah satu staf Dinas Kesehatan Kabupaten Garut yang berdomisili di Melayu Asri di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut Pak H.Atik menjabat sebagai pencegahan dan pengendalian penyakit Dinas

Kesehatan Kabupaten Garut pak atik bergabung di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut di awal tahun 2008 sampai saat ini kurang lebih tiga belas tahun lamanya pak atik bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut. Ketika di wawancara Pak H. Atik menceritakan memiliki tugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang penyebarluasan informasi kesehatan.

Sama halnya dengan dengan informan lainnya pak atik memiliki kendala dan hambatan dalam menjalankan Tugas Di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut. Salah satunya yaitu keterbatasan waktu, keterbatasan tenaga, keterbatasan fasilitas dan masih banyak lagi, namun Pak H. Atik dan staf lainnya tetap memaksimalkan fasilitas yang ada demi terciptanya Protokol Kesehatan Di Kabupaten Garut, hingga penurunan jumlah kasus yang signifikan terhadap Covid-19 dirasa telah efektifnya ketika di wawancara pun Pak H. Atik mengharapkan masyarakat mematuhi peraturan dan menegakan Protokol Kesehatan serta melakukan vaksinasi demi terciptanya Kabupaten Garut yang minim angka Covid-19.

#### **Informan V**

Nama : Dede Nia Kania

Umur : 47 Tahun

Pekerjaan : Staf Promkes

Ibu dede merupakan salah satu staf promosi Dinas Kesehatan Kabupaten Garut. Beliau berusia 47 tahun dan berdomisili di Kabupaten Garut, sebelum bergabung dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, ibu dede pernah berkerja di

Dinas Kesehatan Yogyakarta, di Dinas Kesehatan Yogyakarta ibu dedeh sebagai tim penyuluh.

Pada tahun 2018 ibu dede pindah tugas di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Ibu dede bertugas di bagian bidang staf promosi kesehatan, telah bertugas di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut selama 2,5 tahun. Dalam masa tugas sebagai staf promkes, ketika di wawancara bu Dede menceritakan memiliki beberapa kendala saat bertugas Kendala dan hambatannya yaitu pelaksanaan kegiatannya yaitu yaitu kurangnya SDM, dengan luas wilayah, penduduk Kabupaten Garut dan cakupan 67 Puskesmas sedangkan staf promkes terbatas hanya ada 9 orang tapi sejauh ini kami melakukan perjaaan semaksimal mungkin.

### **Profil Narasumber**

Adapun Narasumber dalam penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Dalam Upaya Protokol Kesehatan, Penelitian yang dilakukan diantaranya adalah menanyakan atau mengecek kembali hasil dari pernyataan informan. Ada empat narasumber dalam penelitian ini yaitu Riad Malik sebagai Ketua Karang Taruna Desa Toblong dan Risnawati sebagai Ketua Posyandu Desa Toblong, adapun penjabaran lengkap mengenai profil dari kedua narasumber tersebut bisa dilihat sebagai berikut:

### **Narasumber I**

|         |                                                     |
|---------|-----------------------------------------------------|
| Nama    | : Heni Juliani, SST, M.Kes                          |
| Umur    | : 50 Tahun                                          |
| Jabatan | : Kepala Bidang Promosi Dan Pemberdayaan Masyarakat |

Narasumber pertama adalah ibu Heni Juliani, SST, M.Kes. merupakan staf Dinas Kesehatan Kabupaten Garut berumur 50 tahun, bu hen di dinas kesehtan Kabupaten Garut menjabat sebgai Kepala Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut. Bu hen i bergabung di Dinas Kesehatan kurang lebih sudah 20 tahun lamanya Bu Heni menjalankan tugas di Dinas Kesehatan ketika di wawancara bu hen i memiliki tugas melaksanakan sebagian tugas Bidang Kesehatan Masyarakat yang terkait dengan promosi dan pemberdayaan kesehatan.

Tugas sebagaimana dimaksud, meliputi, Menyusun rencana dan pedoman kerja program promosi kesehatan dan pemberdayaan kesehatan masyarakat, Melaksanakan pembinaan, bimbingan dan pengendalian upaya kesehatan program promosi kesehatan dan pemberdayaan kesehatan masyarakat, Melaksanakan upaya kemitraan dalam bidang kesehatan masyarakat dan peningkatan pendidikan kesehatan kepada masyarakat, Meningkatkan motivasi dan peran serta masyarakat, Melaksanakan evaluasi dan pelaporan upaya kesehatan program promosi kesehatan dan pemberdayaan kesebatan masyarakat, Menyelenggarakan promosi kesehatan, pengembangan metode dan media komunikasi informasi edukasi, Menyelenggarakan pengelolaan jaminan kesehatan masyarakat dan Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dengan banyaknya tugas dan fungsi sebagai ketua bu hen i juga menceritakan memiliki kendala seperti kekurangan tenaga profesional, anggaran

yang terbatas, mobilitas yang terbatas selama pandemi, serta penyebaran berita hoax di masyarakat.

## **Narasumber II**

Nama : Dr. Asep Surahman, SKM., M.KM

Umur : 49 Tahun

Jabatan : Kepala Bidang Pengendalian Dan Pemberantasan Penyakit ( P2P)

Narasumber kedua adalah Bapak Dr. Asep Surahman, SKM., M.KM.

beliau merupakan staf dari Dinas Kesehatan yang menjabat sebagai Kepala Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit (P2P), Dinas Kesehatan Kabupaten Garut. Bergabung dengan Dinas Kesehatan di mulai sejak tahun 1992 sampai sekarang 2021 kurang lebih sudah dua puluh sembilan tahun pa asep bergabung dan bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, tugas pa asep di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut yaitu di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit di dalamnya ada penyakit menular dan tidak menular.

Ketika di wawancara beliau memberika tanggapan selama bergabung di Dinas Kesehatan beliau memiliki berbagai kendala dan hambatan, beliau menyampaikan kendalnya di bagian SDM, tektik juga berbagai faktor internal maupun eksternal, dan kurangnya kerja sama dengan lintas sektoral, masyarakat dan swasta. selain itu juga pak asep memiliki tugas membantu Kepala Dinas dalam merumuskan kebijakan teknis dan kebijakan pelaksanaan serta mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pengendalian, Pemberantasan Penyakit, yang meliputi pengamatan penyakit, pencegahan dan Pemberantasan Penyakit, dan penanggulangan masalah kesehatan.

### **Narasumber III**

Nama : Riad Malik Fajar  
 Umur : 23 Tahun  
 Pekerjaan : Ketua Karang Taruna Desa Toblong Kecamatan Peundeuy  
 Kabupaten Garut

Riad merupakan salah satu pemuda desa toblong yang aktif dalam organisasi kepemudaan, ke aktifan di masyarakat membuat riad ditunjuk dan dicalonkan oleh tokoh masyarakat untuk ikut dalam pemilihan ketua krang taruna di desa toblong dengan berbagai perjalanan dan proses menjadi Ketua Karang Taruna riad jalani hingga akhirnya beliau terpilih menjadi Ketua Karang Taruna. Riad menjabat sebagai Ketua Karang Taruna mulai sejak 2018, kurang lebih dua tahun riad menjabat sebagai ketua karang taruna.

Selama menjadabat sebagai Ketua karang Taruna riad memiliki beberapa kendala dalam menjalankan tugas tersebut diantaranya ada sebagain anggota yang dari luar jadi sulit untuk berkordinasi dan memaksimalkan kinerja, selanjutnya disamping riad menjadi ketua karang taruna riad juga sebagai mahasiswa, hal ini menjadi kendala karena dalam menjalakannya riad harus membagi waktu dengan tugas yang di embannya. Riad menceritakan setiap ada kegiatan atau ada masalah yang di hadapi oleh desanya, kepala desa selalui melibatkan dan mengikut sertakan Karang Taruna dalam kegiatannya.

### **Narasumber IV**

Nama : Risnawati  
 Umur : 30 Tahun

Pekerjaan : Ketua Posyandu Desa Toblong Kecamatan Desa Toblong  
Kabupaten Garut

Risnawati Merupakan Tokoh Masyarakat Yang Aktif Dalam Kegiatan Kemasyarakatan Beliau Ditunjuk Langsung Oleh Kepala Desa Untuk Menjadi Ketua Posyandu Di Desa Toblong, Beliau Bergabung Menjadi Kader Sudah Delapan Tahun Lamanya, Namun Sejak 2016 Beliau Di Angkat Menjadi Ketua Posyandu, Kurang Lebih Lima Tahun Beliau Menjabat Sebagai Ketua Posyandu Di Desa Toblong. Dalam Menjalankan Tugasnya Beliau Di Bantu Oleh 12 Kader Dari Masing-Masing Kampung, Dan 5 Bidan Dari Puskesmas.

Risnawati memiliki beberapa kendala dan hambatan dalam menjalankan tugas nya diantaranya yaitu belum mempunyai tempat atau gedung khusus dalam menjalankan kegiatan posyandu. Tugas pokok dari posyandu yaitu mencatat data wanita hamil, mencatat balita, dan sebagai pendamping, di samping tugas pokok yang telah disebutkan beliau juga menceritakan keterlibatan posyandu dan kader ketika sedang pandemi terjadi. Ketua Posyandu selalu aktif dalam dan ikut serta dalam kegiatan atau permasalahan yang terjadi di Desa Toblong.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Mengenai hasil penelitian yang di dapat di penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Dalam Upaya Protokol Kesehatan (*Studi Deskriptif Kualitatif Strategi komunikasi Persuasif Upaya Protokol KesehatanKesehatanDi Dinas Kesehatan Kab Garut*)” Penulis mendapatkan hasil wawancara terhadap kelima informan dan empat Narasumber,

adapun hasil dari pertanyaan dari Strategi Pendekatan secara Psikodomika adalah sebagai berikut:

#### **4.2.1 Strategi Pendekatan Secara Psikodomika Dinas Kesehatan Dalam Upaya Protokol Kesehatan**

Strategi Komunikasi Persuasif dari pendekatan secara Psikodomika merupakan kemampuan dari sebuah pengetahuan yang mana dapat merubah sikap dan perilaku dari individu. Pertanyaan mengenai media apa dan strategi yang di gunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Garut untuk memberikan informasi mengenai protokol kesehatan, Informan I dalam penelitian ini yaitu Ibu Yanti Krismayanti ibu yanti menjawab pertanyaan tersebut ketika di wawancara di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“, media yang di gunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Garut , media sosial, media wawar, baligo poster, kita bekerja sama untuk menyiarkannya di radio, selain itu juga melakukan penyuluhannya massa ke massa (krismayanti, Wawancara, 12 Oktober2021)”*

Selanjutnya informan II yaitu Pak H.Agus Dinar memberikan tanggapannya mengenai pertanyaan media apa yang di gunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Garut untuk memberikan informasi mengenai protokol kesehatan, Pak H.Agus menjawab pertanyaan tersebut ketika di wawancara di Ramayana :

*“media yang digunakan oleh kami tentunya banyak sekali, gimana caranya supaya pesan tentang Protokol Kesehatan ini sampe ke masyarakat, media yang sering kali gunakan yaitu media sosial, alasannya di Zaman sekrang ini masyarakat 70% mempunyai media sosial baik anak-anak, remaja, dewasa, semua kalangan dengan begitu kami menyampaikan sosialisasi kami di meda sosial contohnya. (Dinar, Wawancara, 14 Oktober 2021)”*

Kemudian di sambung dengan Informan ke III yaitu Ibu Telly Lindanis, beliau memberikan tanggapan yang sama dengan ibu yanti ketika di wawancari di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*Media yang digunakan Dinas Kesehatan Garut adalah dengan memanfaatkan media elektronik, cetak, dan membagikan informasi menggunakan spanduk serta pembagian brosur agar masyarakat memahami dan mentaati Protokol Kesehatan(lindanis, Wawancara, 15 Oktober 2021)”*

Selanjutnya informan ke IV yaitu Bapak H.Atik Rahmat memberikan tanggapannya mengenai pertanyaan media apa dan strategi yang di gunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Garut untuk memberikan informasi mengenai protokol kesehatan, Pak H.Atik menjawab pertanyaan tersebut ketika di wawancara di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*Media yang digunakan oleh dinas kesehatan baligo, famplet, penempelan spanduk di tempat ramai kita juga bekerja sama dengan 64 puskesmas yang ada di Kabupaten Garut bekerja sama dengan desa-desa dan kecamatan yang ada di Kabupaten Garut “ ( rahmat, wawancara 15 oktober 2021)*

Selanjutnya informan ke V memberikan tanggapan yang sama mengani pertanyaan yang di ajukan peneliti terkait media apa yang digunakan oleh Dinas Kesehatan beliau menjawab pertanyaan tersebut ketika di wawancara di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut :

*segala upaya kita lakukan semaksimal mungkin kita memberikan pesan, informasi yang efektif seperti memanfaatkan media informasi di masyarakat yaitu menggunakan media masa seperti media sosial, kita juga membuat akun media sosial di instragram, fecebook, radio, baliho, pamflet, penyuluhan, turun langsung ke lapangan menggunakan mobil wawar dan mengkampanyekan pentingnya Protokol Kesehatandi tempat umum, mematuhi aturan pemerintah Garut terkait pandemiCovid-19.(kania,wawancara 16 Oktober 2021)*

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan ke dua mengenai strategi apa yang digunakan oleh Dinas Kesehatan dalam upaya Protokol Kesehatan, adapun jawaban dari informan I bisa dilihat di bawah ini ketika di wawancara di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut :

*Strategi yang digunakan oleh Dinas Kesehatan guna mengedukasi masyarakat yaitu melalui media, sosialisasi langsung dengan masyarakat, penyuluhan langsung kepada masyarakat yang melanggar protokol kesehatan (krismanyanti, Wawancara, 12 Oktober 2021)”*

Selanjutnya informan II yaitu Pak H. Agus Dinar memberikan tanggapannya mengenai pertanyaan yang peneliti ajukan tentang Strategi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam upaya Protokol Kesehatan, beliau menjawab pertanyaan ketika di wawancara di Ramayana:

*“Masalah pandemi bukan hanya masalah sektor kesehatan saja, tetapi seluruh sektor pun harus turut adil menangani pandemi ini, dapat terlihat dampak positif yang sekarang hingga kini, Karena Dinas Kesehatan tidak bisa berjalan sendiri. maka dari itu Dinas Kesehatan Kabupaten Garut melakukan kerjasama dengan semua instansi baik pemerintahan maupun swasta,” (Dinar, Wawancara, 14 Oktober 2021)”*

Dilanjut dengan jawaban dari informan ke III yaitu Ibu Telly Lindanis, beliau menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti tentang Strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Garut ungkapan ini di jawab ketika di wawancarai di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut :

*” kalau untuk strategi yang digunakan yah itu pertama kita melalui media yang telah disebutkan tadi, selain itu juga kita melakukan penyuluhan secara interpersonal dengan orang yang berpengaruh, kita juga bekerja sama dengan sama dengan Satpol PP, TNI, Kepolisian, Satgas Covid dan masyarakat setempat. (lindanis, Wawancara, 15 Oktober 2021)”*

Kemudian informan IV yaitu Pak H. Atik Rahmat juga memberikan tanggapan mengenai strategi yang di gunakan oleh dinas dalam upaya Protokol

KesehatanKesehatanadapun pertanyaan tersebut beliau jawab ketika di wawancara di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut :

*“selain dengan upaya pemanfaatn media, Dinas Kesehatan juga bekerja sama dengan 64 puskesmas yang ada di Kabupaten Garut, untuk mensosialisasikan atau untuk mengkampanyekan tentang protokol kesehatan( rahmat, wawancara 15 oktober 2021)”*

Selanjutnya informan V yaitu Ibu Dede Nia Kania memberikan tanggapannya mengenai strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Garut jawaban tersebut di ungkapkan oleh ibu Dede ketika di wawancara di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“Strategi yang di lakukan Dinas Kesehatan kami melibatkan semua sektor masyarakat yang ada di Kabupaten Garut, kita juga terus menggencarkan Protokol KesehatanKesehatanterus menerus sosialisasi ke daerah-daerah yang ada di Kabupaten Garut.(kania,wawancara 16 Oktober 2021)”*

Selanjutnya ke pertanyaan ke tiga dari aspek pendekatan Psikodomika pertanyaan yang di ajukan peneliti kepada lima informan yaitu terkait dengan mengubah pola pikir masyarakat agar taat terhadap Protokol Kesehatan, dari kelima informan yang peneliti tanyakan ada satu informan yang yang tidak menjawab atau tidak memberikan informnasi mengenai pertanyaan tersebut , informan tersebut yaitu Ibu Yanti Krismayanti sebagai informan ke I, adapapun jawaban dari informan II yaitu Pak.H.Agus beliau menjawab pertanyaan dari peneliti ketika di wawancara di Ramayana:

*“ mengubah sikap prilaku masyarakat tentunya ada 3 poin utama yaitu, yang pertama mengubah persepsi atau pengetahuan masyarakat tentang covid- kita jelaskanCovid itu apa , poin ke dua masyarakat mau gak melakukannya, poin ke tiga mampu tidak buat menyediakan atau membeli pasilitasnya (Dinar, Wawancara, 14 Oktober 2021)”*

Selanjutnya Informan ke III memberikan tanggapan terkait upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dalam mengubah pola pikir masyarakat terkait Protokol Kesehatan Kesehatan yaitu dengan mengedukasi dan penyuluhan langsung kepada masyarakat, pernyataan ini sesuai dengan pernyataan bu telly ketika di wawancara di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*” upaya kita dalam mengubah pola pikir masyarakat yaitu dengan penyuluhan interpersonal dan intrapersonal, penyuluhan masa, media sosial digunakan untuk sosialisasi penyuluhan kesehatan. penyuluhan dilakukan interpersonal satu satu, penyuluhan masa bergerak menggunakan mobil” (lindanis, Wawancara, 15 Oktober 2021)”*

Selain itu Informan IV Pak H. Atik memaparkan upaya Dinas Kesehatan dalam upaya mengubah pola pikir masyarakat yaitu dengan media visual dalam mempengaruhi komunikasi di masa pandemi hal ini sesuai dengan ungkapan Pak H. Atik ketika di wawancara di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“upaya dinas dalam upaya mengubah pola pikir masyarakat yaitu dengan banyak cara salah satu nya adalah dengan media visual yang dapat di mengerti oleh masyarakat selain itu sosialisasi pentingnya taat Protokol Kesehatan dalam pencegahan penularan virus Covid-19 yang mana sosialisasi yang di lakukan dapat dimengerti oleh khalayak (rahmat, wawancara 15 oktober 2021)”*

Selain itu Informan ke V yaitu Ibu Dede Nia Kania memaparkan upaya Dinas Kesehatan dalam upaya mengubah pola pikir masyarakat yaitu dengan edukasi langsung wawar langsung terjun kepada masyarakat, sesuai dengan ungkapannya ketika di wawancara di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“mengubah pola pikir masyarakat tentunya susah karena beda otak beda pemikiran kita dan semua tim melakukan upaya sebisa mungkin supaya masyarakat tergerak dengan prokes, upaya kita wawar langsung di jalan sambil menggunakan mobil ambulance kita berkampaye ayo terapkan 3M*

*kegiatan ini berangsur setiap hari, agar masyarakat paham dan mau menerapkan prokes.(kania,wawancara 16 Oktober 2021)”*.

Selanjutnya pertanyaan ke empat dari aspek pendekatan Psikodomika Pertanyaan yang di ajukan peneliti kepada lima informan yaitu sikap yang timbul dari masyarakat Kabupaten Garut setelah adanya upaya Protokol KesehatanKesehatandari kelima informan yang peneliti semuanya menjawab dengan begitu rinci dan jelas adapun jawaban dari informan ke I yaitu Ibu Yanti Krismayanti bisa dilihat di bawah ini, ungakapan tersebut beliau sampaikan di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“yah kalau sikap yang timbul dari masyarakat menurut saya, sejauh ini menerima karena ketika saya melakukan sosialisasi kepada masyarakat tidak ada penolakan atau sampai diusir, (krismayanti, Wawancara, 12 Oktober 2021 ”*

Selanjutnya informan II Bapak H.Agus Dinar juga menambahkan lebih jelas mengenai sikap yang timbul dari masyarakat terhadap Protokol Kesehatanyang di terapkan di Kabupaten Garut ada 3 poin yang di ungkapkan oleh Pak H. Agus ketika di wawancarai di Ramayana:

*”Mengenai sikap yang timbul dari masyarakat ada tiga poin yang saya alami, kenapa tiga poin karena saya suka angka tiga ( ujarinya sembari becanda, dan tersenyum) yang pertama masyarakat menerima kedatangan kami , yang kedua sikap yang timbul dari masyarakat biasa aja dalam artian engga menerima engga menolak yang ketika ini yang paling parah menolak secara prontal (Dinar, Wawancara, 14 Oktober 2021)”*

Kemudian Informan III Bu Telly Lindanis juga menambahkan lebih jelas mengenai sikap yang timbul dari masyarakat terhadap Protokol Kesehatanyang di terapkan di Kabupaten Garut beliau memberika pernyataan ketika di wawancara di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“ sikap yang timbul dari masyarakat yah menerima dan emang harus menerima kalau misal upaya dari dinas tidak diterima, kapan pendemi ini akan berakhir ” (lindanis, Wawancara, 15 Oktober 2021)”*

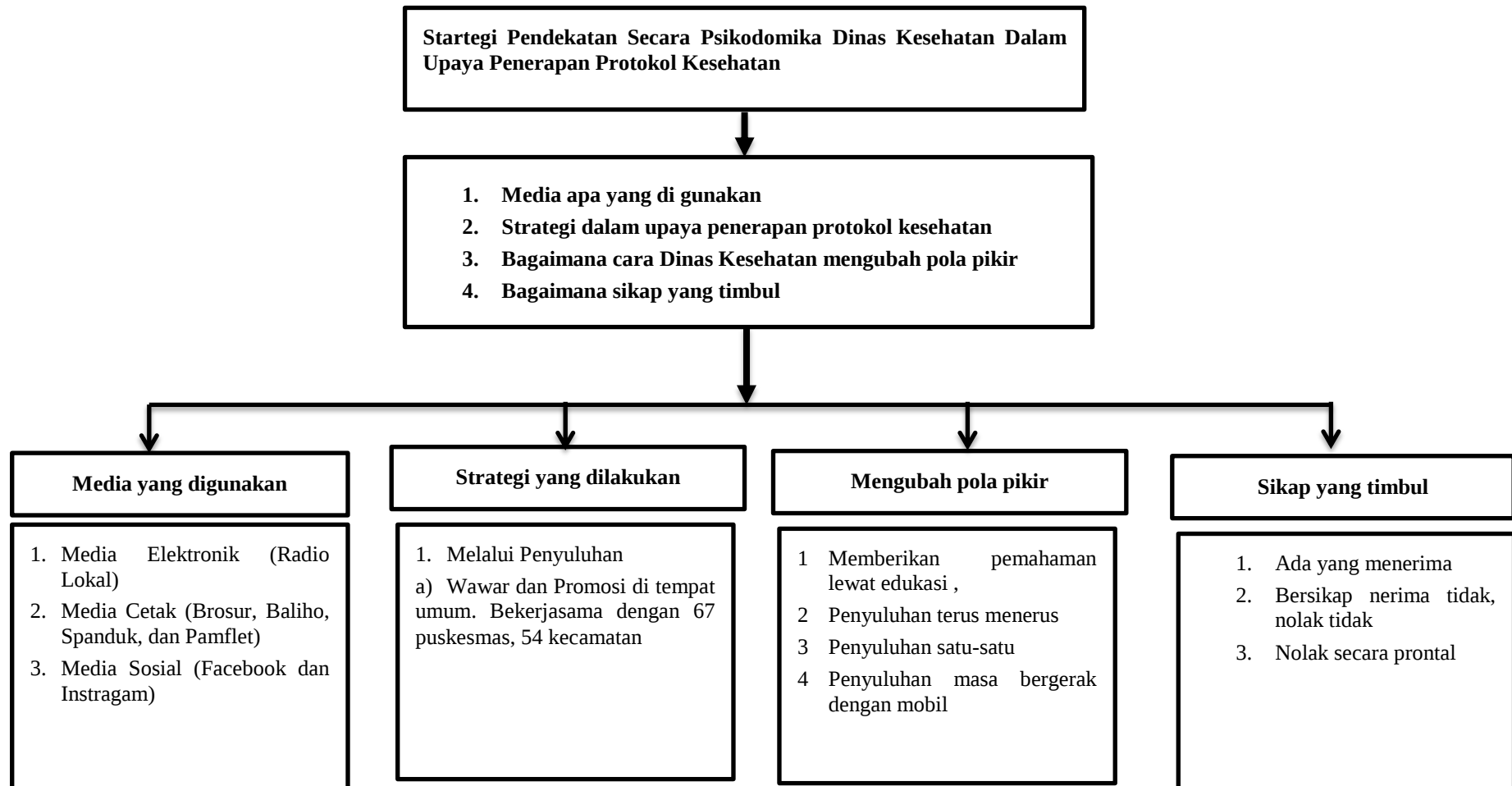
Selanjutnya Informan ke IV Pak H.Atik juga memberikan tanggapan mengenai sikap yang timbul dari masyarakat terhadap Protokol Kesehatan yang diterapkan di Kabupaten Garut beliau memberika pernyataan ketika di wawancara di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“sejauh ini ketika saya dan tim saya melakukan edukasi atau sosialisasi kepada masyarakat, sangat bervariasi sikap, ada yang masih belum percaya terhadap Covid, ada yang menganggap sepele macem-macam pokonya, yang jelas Dinas Kesehatan tidak bakal lelah untuk sering mengingatkan tentang prokes( rahmat, wawancara 15 oktober 2021)”*

Ketika di wawancara Informan V yaitu Ibu Dede Nia Kania menjelaskan ketika menjalankan tugasnya yaitu terus mengkampanyekan Protokol Kesehatan banyak perilaku yang timbul dari masyarakat hal ini sesuai dengan ungkapannya ketika di wawancarai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*” ketika kami melakukan wawar atau sosialisasi lainnya ada masyarakat yang pura-pura gak lihat atau gk dengar, ada juga masyarakat yang tiba-tiba langsung pakai masker bahkan sampe yang laripun atau kaburpun ada, variasi lah kalau perilaku yang timbul dari masyarakat (kania,wawancara 16 Oktober 2021)”*

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, berikut bagan dari pendekatan secara psikodominika:



**Bagan 2 Hasil Strategi Psikodomika**

#### 4.2.2 Strategi Pendekatan Secara Sosiokultural Dinas Kesehatan Dalam Upaya Protokol Kesehatan

Strategi Komunikasi Persuasif dari pendekatan secara Sosiokultural merupakan kemampuan untuk mempengaruhi perilaku individu melalui lingkungan sekitarnya. Mengenai pertanyaan pertama yaitu Pendekatan apa yang dilakukan Dinas Kesehatan dalam mempengaruhi masyarakat agar mau menerapkan protokol kesehatan, Informan I dalam penelitian ini yaitu Ibu Yanti Krismayanti ibu yanti menjawab pertanyaan tersebut ketika di wawancara di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“ cara kami untuk mempengaruhi pikiran dari masyarakat tentunya melaui pedekatan budaya atau kebiasaan masyarakat setempat, misal di di kampung itu masyarakatnya suka mendengarkan radio kita bekerja sama dengan radio reks kita memberikan penyuluhan langsung dan yang menjadi pembicaranya dari dinas disitukita melakukan kampanyeya disitu (krismayanti, Wawancara, 12 Oktober 2021)”*

Selanjutnya, informan II yaitu Pak H.Agus Dinar memberikan pernyataan mengenai bagaimana mempengaruhi masyarakat terhadap Protokol Kesehatan beliau menjelaskan dalam mempengaruhi masyarakat ada tiga komponen yang di jalanakan, Hal ini di sampaikan oleh Bapak Agus ketika di wawancarai di Ramayana:

*“mengubah persepsi keyakinan masyarakat membenarkan dulu pengetahuannya, setelah itu mau untuk melakukan mau untuk menerapkan dan yang terakhir mampu menyediakan alat atau fasilitas selain itu kita berupaya bekerja sama dengan tokoh masyarakat yang berpengaruh di tempat tersebut Pendekatan sosial budaya sangat di perlukan dalam membantu program pemerintah dalam pelaksanaan vaksinasiCovid-19” ( dinar, wawancara 14 Oktober 2021)”*.

Sedangkan menurut informan III Yaitu Telly Lindanis memberikan pernyataan upaya mempengaruhi dengan Pendekatan *socio-cultural* atau pendekatan budaya, Selain itu, aspek sosial budaya dipercayai memiliki keterkaitan erat dengan meluasnya wabah penyakit atau paling tidak suatu penyakit bisa berkembang menjadi wabah atau pandemic\ karena perilaku budaya masyarakat Kabupaten Garut. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Telly ketika di wawancarai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut :

*“ mempromosikan protokol kesehan yang di lakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Garut yaitu dengan social budaya yang mana sosialisasi tersebut menyesuaikan dengan kebiasaan masyarakat yang ada di desa tersebut, missal masyrakarat pedesaan belum semua mempunyai social media, dinas melakukan informasi dengan wawar ke setiap desa memperkenalkan protokol kesehatan, selain itu dengan mengingatkan setiap hari melalui toa masjid tentang pentingnya protokol kesetahan kesehatan (lindanis, Wawancara, 15 Oktober 2021)*

Di lanjut dengan pernyataan dari informan IV yaitu Pak H.Atik Rahmat memberikan pertanyaan terkait upaya mempengaruhi masyarakat agar mau menerapkan Protokol KesehatanHal di ungkapan Pak H.Atik ketika di wawancari di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut.

*“ penanganan wabah penyakit harus dilakukan dengan pendekatan sosial budaya. Di Kabupaten Garut sendiri telah di gencarkan program vaksinasiCovid-19 dengan mengikuti anjuran dan peraturan dari pemerintah pusat. Dalam rangka menjamin terlaksananya program vaksinasiCovid-19, maka dibutuhkan pendekatan yang tepat, contohnya kita melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat melibatkan masyarakat yang berpengaruh di desa tersebut ( rahmat, wawancara 15 oktober 2021)”*

Menurut informan V yaitu Ibu Dede Nia Kania memberikan tanggapannya terkait dengan strategi sosiokultural yang diterapkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut yaitu dengan melibatkan tokoh masyarakat atau ketika di pesantren minta kerjasamanya dengan pimpinan pondok pesantren, ungkapan itu di jelaskan sama ibu nia ketika di wawancarai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut :

*“ Selain dengan media kita juga melibatkan tokoh masyarakat, seperti tokoh adat, tokoh pemuda, maupun pemuka agama sebagai agen kesehatan dalam mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang bahaya Covid-19 dan efektivitas vaksin. Hal ini didasarkan pada masyarakat pedesaan yang masih kental akan nilai-nilai adat istiadat dan keyakinan, sehingga dengan keterlibatan tokoh-tokoh tersebut mampu meningkatkan kesadaran dan rasa peduli masyarakat. (kania, wawancara 16 Oktober 2021)”*

Selanjutnya pertanyaan ke dua dari aspek pendekatan Sosiokultural pertanyaan yang diajukan peneliti kepada lima informan yaitu mengenai berupa sanksi apa yang diberikan kepada masyarakat yang tidak patuh atau taat terhadap Protokol Kesehatan. Dari kelima informan yang peneliti tanyakan semuanya menjawab dengan begitu jelas, adapun jawaban dari informan ke I yaitu Ibu Yanti Krismayanti bisa dilihat di bawah ini, ungkapan tersebut beliau sampaikan di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“ kalau untuk sanksi yang diberikah sih itu bukan ranah kita dalam memberikan sanksi, kita mah mengikuti saja aturan dan intruksi dari pemerintah pusat, tapi kalau yanti sendiri sih mendukung terhadap sanksi yang diberi kepada masyarakat yang melanggar Protokol Kesehatan. Ini juga demi kebaikan kita bersama, (krismayanti, Wawancara, 12 Oktober 2021)”*.

Selanjutnya Informan II yaitu Pak H. Agus memberikan tanggapan mengenai berupa sanksi apa yang diberikan kepada masyarakat yang

tidak patuh atau tidak taat terhadap protokol kesehatan, Pak H. Agus memberikan tanggapannya ketika di wawancarai di Ramayana:

*“terkait dengan sanksi yang di berikan sebetulnya itu bukan ranah kita, itu ranahnya satpol pp, tapi ketika kami lagi melakukan penyuluhan dan kami menjumpai orang yang melanggar prokes, kami tentunya memberikan sanksi yang kami berikan tentunya kami tegur kasih tau, bahkan kami fasilitasi seperti di kasih masker paling itu saja yang bisa kami lakukan untuk sanksi lebih juahnya itu bukan ranah kami” (dinar, wawancara 14 Oktober 2021)”*.

Selanjutnya Informan III Ibu Telly memberikan tanggapan mengenai berupa sanksi apa yang di berikan kepada masyarakat yang tidak patuh atau tidak taat terhadap protokol kesehatan, bu telly pun memberikan tanggapannya ketika di wawancarai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut :

*“sanksi yang diberikan kepada masyarakat yang tidak patuh terhadap prokes yaitu dengan menegurnya langsung, bahkan kita komunikasi langsung memberikan arahan langsung kepada pelanggar prokes, selain itu kita berikan pemahaman kepada tokoh-tokoh yang berpengaruh di situ , dengan begitu tokoh disitu memberikan penjelasan dengan warga disitu hal ini dilakukan supaya tidak ada pelanggaran prokes. (lindanis, Wawancara, 15 Oktober 2021)”*

Selanjutnya Informan IV Pak H. Atik Rahmat memberikan tanggapan mengenai berupa sanksi apa yang di berikan kepada masyarakat yang tidak patuh atau tidak taat terhadap protokol kesehatan, pa atikpun memberikan tanggapannya ketika di wawancarai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut :

*“untuk pemberian sanksi kepada pelanggar prokes itu bukan ranah dari dinas kesehatan Kabupaten Garut kami hanya melakukan upaya Protokol Kesehatan( rahmat, wawancara 15 oktober 2021)”*

Selanjutnya Informan V Ibu Dede Nia Kania memberikan tanggapan mengenai berupa sanksi apa yang di berikan kepada kepada masyarakat yang tidak patuh atau tidak taat terhadap protokol kesehatan, bu dede pun memberikan tanggapannya ketika di wawancarai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“ sanski itu bukan ranah kita , kita hanya berfokus pada upaya penerapan protokol kesehatan, tapi ketika menjumpai kejadian yang melanggar Protokol Kesehatankita pasti akan menengurnya bagkan mungkin memfasilitasi contohnya dengan pemberian masker. (kania,wawancara 16 Oktober 2021)”*

Selanjutnya pertanyaan ke tiga dari aspek pendekatan Sosiokultural pertanyaan yang di ajukan peneliti kepada lima informan yaitu terkait dengan setelah strategi dan upaya yang telah dilakukan Dinas Kesehatan terdapat perubahan yang nyata di masyarakat di Kabupaten. Adapun jawaban dari informan I yaitu Ibu Yanti Krismayanti bisa dilihat di bawah ini, ungakapan tersebut beliau sampaikan di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“perubahan yang nyata sih tentunya ada, kita bisa lihat sekrang banyak orang yang memakai masker, sekalinya tidak pakai masker tapi tetap ada yangbawa masker, itu sih menurut yanti bisa di katakan ada perubahan yang nyata yang terlihat , (krismanyanti, Wawancara,12 Oktober 2021)”*.

Selain itu Informan II Pak H.Agus memberikan tanggapannya terhadap pertanyaan terkait apakah setelah komunikasi persuasif yang telah dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Garut terdapat perubahan yang nyata di masyarakat Bapak Agus pun memberikan tanggapannya terkait hal tersebut ketika di wawancarai di Ramayana:

*“ terkait perubahan yang nyata kami tidak bisa memberikan penjelasan ini harus ada pengujian atau harus ada penelitian terkait hal itu, nah ini bisa di jadikan referensi terhadap penelitian selanjutnya, tapi kalau menurut*

*saya pribadi di lihat dari kaca mata saya, untuk sejauh ini tentu jelas ada perubahan nyata. Perubahan yang nyata ini bisa dilihat di khusus angka positif Covid-19, sekrang alhamdulillah khususnya udah berkurang bahkan bisa di katakan sudah tidak ada, adapun untuk pembatasan skala itu kami pokuskan terhadap vaksin (dinar, wawancara 14 Oktober 2021)”*

Selanjutnya Informan III yaitu Telly Lindanis terkait upaya Protokol Kesehatan yang telah dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Garut terdapat perubahan yang nyata di masyarakat bu telly memberikan tanggapannya terhadap pertanyaan tersebut, ungkapan tersebut di sampaikan ketika di wawancari di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut :

*“ tentu ada , dan pastinya ada perubahan yang nyata di masyrakat kita bisa lihat dan nilai sendiri terkait perubahan yang terjadi, banyak masyarakat kemana- mana membawa masker dan memakai masker, ibu sendiripun sekrang kemana-mana pakai masker, neng pun kan sekrang datang ke kantor dinas pakai masker tanpa di sadari perubahan itu jelas adanya dan nampak, dengan adanya Covid-19 ini, tentunya menuntut kita melakukan perubahan dari semua aspek, meskipun begitu kita harus tetap patuh terhadap aturan yang di keluarkan oleh pemerintah hal ini pun dilakukan demi kebaikan kita semua, agar kita cepat keluar dari pendemi ini . (lindanis, Wawancara, 15 Oktober 2021)”*

Selain itu juga Pak H. Atik Rahmat memberikan tanggapannya terhadap pertanyaan terkait apakah setelah komunikasi persuasif yang telah dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Garut terdapat perubahan yang nyata di masyarakat pa atikpun memberikan tanggapannya terkait hal tersebut ketika di wawancarai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“ ada perubahan yang nyata ada , salah satu contoh pengalaman saya ketika sedang melakukan sosialisasi ke suatu desa saya menjumpai masyarakat yang tidak memakai masker, lalu dengan refleksi si masyarakat tersebut langsung menutup hidung dengan kerudungnya, tanpa di sadari itu perubahan yang nyata dimana ketika masyarakat tidak memakai*

*masker itu menjadi hal yang kurang( rahmat, wawancara 15 oktober 2021) ”.*

Selanjutnya mengenai pertanyaan terkait upaya Protokol Kesehatan yang telah dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Garut terdapat perubahan yang nyata di masyarakat bu dede memberikan tanggapannya terhadap pertanyaan tersebut, ungkapan tersebut di sampaikan ketika di wawancari di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut :

*“ kalau perubahan yang signifikan kita tidak bisa memberikan tanggapannya karena hal ini harus ada yang meneliti atau berkaitan dengan data ini harus ada penelitian yang mendalam, tapi kalau menurut pandangan dari saya pribadi perubahan yang nyata itu ada banyak masyarakat yang tadinya tidak mau menggunakan Protokol Kesehatan jadi taat terhadap protokol kesehatan, bahkan masyarakat memfasilitasi sendiri terkait dengan 3M, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak. (kania,wawancara, 16 Oktober 2021) ”.*

Selanjutnya pertanyaan ke empat dari aspek pendekatan Sosiokultural pertanyaan yang di ajukan peneliti kepada lima informan yaitu terkait dengan adanya Protokol Kesehatan di Kabupaten Garut apakah itu bisa menekan angka khusus Covid-19 Kabupaten Garut. Garut dari kelima informan yang peneliti tanyakan ada 1 informan yang tidak memberikan informasi terkait pertanyaan tersebut informan tersebut yaitu informan III yaitu Ibu Telly Lindanis Garut dari kelima informan yang peneliti tanyakan ada 1 informan yang tidak memberikan informasi terkait pertanyaan tersebut informan tersebut yaitu informan III yaitu Ibu Telly Lindanis adapun jawaban dari informan I yaitu Ibu Yanti Krismayanti bisa dilihat di bawah ini, ungkapan tersebut beliau sampaikan di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“ BISA, tentu bisa kita lihat aja angka positifCovid-19 di kabupaten khususnya berkurang itu bukti dari pada Protokol Kesehatanyang diterapkan bisa menekan angka positifCovid-19(krismanyanti, Wawancara,12 Oktober 2021)”*.

Selanjutnya informan II Yaitu Pak H.Agus Dinar menjawab pertanyaan terkait dengan pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti terkait dengan adanya Protokol Kesehatandi Kabupaten Garut apakah itu bisa menekan angka positifCovid-19 dengan jelas dan secara detail Bapak Agus pun memberikan tanggapannya ketika di wawancara Ramayana:

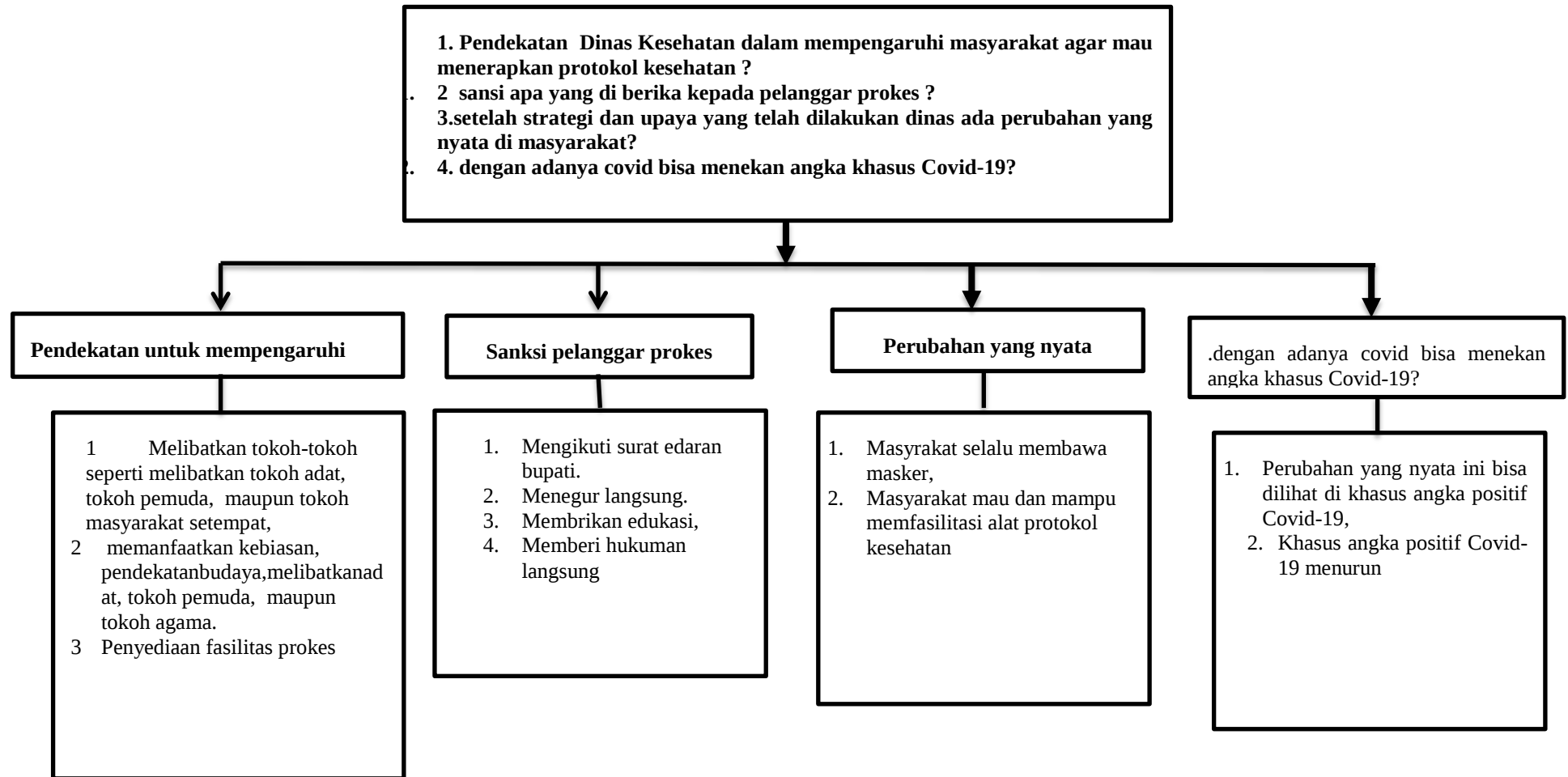
*“ BISA,ibaratkan gini ada beberapa lapis , lapis pertama ituCovid-19, lapis kedua itu Protokol Kesehatanyang mana mencuci tangan menjaga jarak, memakai masker, lapis ketiga mobilitas masyarakat,lapis ke empat daya tahan tubuh manusia sembari di barengi dengan mengonsumsi vitamin c, menjaga imun tubuh dan lapis ke lima yaitu dengan upaya vaksin, jadi kelima aspek ini dipenuhi tentunya ini semua bisa menekan angka Covid-19 bahkan khususCovid-pun bakal cepat hilang ( dinar, wawancara 14 Oktober 2021)”*.

Selanjutnya Informan IV yaitu Pak H.Atik Rahmat terkait dengan pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti terkait dengan adanya Protokol Kesehatandi Kabupaten Garut apakah itu bisa menekan angka positifCovid-19 Pak H.Atik pun langsung memberikan pernyataannya ketika di wawancara di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut :

*“ Bisa menurut saya bisa kalau misal gak ada Protokol KesehatanmungkinCovid-19 dan pandemi nakal terus ada dan gak bakalan terus hilang , jadi dengan Protokol Kesehatanini setidaknya bisa menekan angka positifCovid-19( rahmat, wawancara 15 oktober 2021)”*.

Selanjutnya informan ke V yaitu Ibu Dede Nia Kania, beliau memberikan jawabanya terkait dengan pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti terkait dengan adanya Protokol Kesehatan di Kabupaten Garut apakah itu bisa menekan angka positif Covid-19 ketika di wawancari di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut :

*“ bisa dengan adanya Protokol Kesehatan bisa menekan angka positif khusus Covid-19 (kania, wawancara, 16 Oktober 2021) ”.*



**Bagan 3 Hasil Strategi Sosiokultural**

#### 4.2.3 Strategi Pendekatan Secara Konstruksi Pemahaman Dinas Kesehatan Dalam Upaya Protokol Kesehatan

Strategi pendekatan konstruksi pemahaman secara sederhana dapat dikatakan bahwa Strategi ini di cirikan oleh “ belajar berbuat” mengenai pertanyaan pertama dalam pendekatan secara konstruksi pemahaman yaitu terkait dengan tanggapan kemampuan dan pemahaman seperti apa yang dinas berikan kepada masyarakat agar paham terhadap Protokol Kesehatan kesehatan. adapun jawaban dari informan ke I yaitu Ibu Yanti Krismayanti bisa dilihat di bawah ini, ungkapan tersebut beliau sampaikan di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“memang susah untuk membangun pemahaman kepada masyarakat karena kenapa ada sebagian dari masyarakat yang tidak percaya dan tidak peduli dengan Covid-19, tapi yanti dan tim tentunya berusaha memberikan yang terbaik sebisa mungkin memberikan pemahaman salah satunya ketika sosialisasi mempraktekan gimana menerapkan protokol kesehatan yang benar(krismayanti, Wawancara,12 Oktober 2021)”*.

Selanjutnya menurut informan II Pak H.Agus Dinar memberikan tanggapan kemampuan dan pemahaman dan juga sikap masyarakat perlu di ikatkan supaya masyarakat mau melakukan upaya pencegahan. selain itu masyarakat jangan terpengaruh dengan berita yang tidak tau dari mana asalnya. Hal ini di ungkapkan langsung oleh Bapak Agus ketika diwawancara di Ramayana:

*“ masyarakat merupakan garda terdepan agar penyebaran virusCovid-19 agar tidak meluas . upaya yang dilakukan masyarakat antara lain menerapkan hidup prilaku sehat dan bersih, memaki masker saat berpergian , menjaga jarak, upaya lain dari kami yaitu meminimalisir berita hoax kepada masyarakat karena dengan berita hoax ini pemahaman mengenaiCovid19 dapat berubah. ( dinar, wawancara 14 Oktober 2021)”*.

Dilanjut dengan pernyataan dari informan III yaitu Telly Lindanis , beliau memberikan tanggapan terkait membangun pemahaman masyarakat ketika diwawancarai di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“ membangun pemahaman tentunya dengan edukasi, membernarkan dulu pengetahuan dari masyarakat tentang apa itu pandemi, apa itu Covid “(lindanis, Wawancara, 15 Oktober 2021)”*

Selanjutnya Informan IV yaitu Pak H.Atik Rahmat juga memberikan penjelasan mengenai upaya Dinas Kesehatan dalam membangun pemahaman kepada masyarakat terkait Protokol Kesehatan Bapak Agus memberikan tanggapannya dengan Kondisi ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat hal ini di jabarkan langsung oleh pa atik ketika di wawancara di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“ mengenai peningkatkan pemahaman terhadap Protokol Kesehatan harus mendapatkan perhatian lebih karena pada situasi yang sangat rentan ini banyak menimbulkan keresahan seluruh lapisan masyarakat. Namun berkembangnya isu-isu yang kurang bertanggung jawab dapat menjadi permasalahan penting dalam program pengendalian wabah Covid-19 maka dari itu dinkes terus memviralkan mengenai Protokol Kesehatan agar bisa menekan isu- isu yang tidak benar di masyarakat ( rahmat, wawancara 15 oktober 2021)”*

Selanjutnya Informan V Ibu Dede Nia Kania memberikan tanggapan mengenai upaya membangun pemahaman Dinas Kesehatan kepada masyarakat terkait dengan Protokol Kesehatan pernyataan tersebut disampaikan oleh ibu dede di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“Upaya membangun pemahaman kepada masyarakat kami melakukan upaya meningkatkan edukasi terhadap pandemi dan protokol kesehatan, mereda berita hoax dan mengkrifikasi berita yang tidak sesuai dengan kenyataanya(kania,wawancara, 16 Oktober 2021)”*.

Selanjutnya pertanyaan ke dua dari aspek pendekatan konstruksi pemahaman pertanyaan yang di ajukan peneliti kepada lima informan yaitu bagaimana cara Dinas Kesehatan membangun kebiasaan baru terkait Protokol Kesehatan, dari kelima imforman tersebut 1 informan tidak memberikan informasi kepada peneliti informan tersebut yaitu Pak H.Atik. Adapun informan I yaitu Ibu Yanti Krismayanti bisa dilihat di bawah ini, ungakapan tersebut beliau sampaikan di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“menurut yanti pendemi ini menuntut perubahan, baik dalam hal cara berpikir, cara berperilaku, dan cara bekerja. Tantangan selanjutnya adalah cara berpikir dan cara berperilaku yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan tangguh terhadap ancaman penyakit upaya Dinas Kesehatan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yaitu melakukan penerapan yang baik dan bener(krismayanti, Wawancara, 12 Oktober 2021)”*

Selanjutnya informan II Pak H.Agus Dinar memberikan tanggapan mengenai bagaimana upaya Dinas Kesehatan dalam membangun kebiasaan baru di saat pendemi karena 3M merupakan hal yang asing bagi masyarakat Pak H. Agus memberikan tanggapan langsung ketika di wawancarai di Ramayana:

*“mengenai membiasakan kebiasaan baru di masyarakat tentunya sangat sulit ada beberapa hal yang harus di perhatikan salah satunya yaitu fasilitas yang memadai , masyarakat mau dan mampu membiasakan hal baru tetapi fasilitas tidak memadai sama saja bohong , jadi faktor utama yang membiasakan kebiasaan baru yaitu dengan memnuhi fasilitas( dinar, wawancara 14 Oktober 2021)”*.

Selanjutnya menurut informan III yaitu Ibu Telly Lindanis memberikan tanggapan terkait membiasakan kebiasaan baru hal ini harus dilakukan dengan Peningkatan pengetahuan tentang pendemiCovid-19 danProtokol Kesehatan

dengan begitu diharapkan agar masyarakat secara sadar tanpa paksaan mengikuti Protokol Kesehatan dalam mencegah penularan dan peningkatan kasus Covid 19 hal ini di ungkapkan ketika Ibu Telly di wawancara di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“Menurut ibu Melaksanakan kebiasaan baru tentukan harus dengan Pembentukan sikap yang positif terhadap keadaan pandemi saat ini, selain itu masyarakat jangan mudah percaya dengan berita yang gak jelas sumbernya dari mana hal ini juga akan membantu masyarakat untuk sadar dan taat dalam berperilaku mengikuti protokol kesehatan” . (Ildanis, Wawancara, 15 Oktober 2021)”*.

Menurut Informan V yaitu Ibu Dede Nia Kania memberikan tanggapan terkait dengan Strategi Pendekatan Kontruksi Pemahaman ibu dede menjelaskan membiasakan masyarakat dengan kebiasaan baru harus ada tindakan tegas kepada masyarakat karena kenapa hal ini mau tidak mau harus di terapkan ungkapkan tersebut di sampaikan oleh ibu dede ketika di wawancarai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut :

*“ upaya kita kepada masyarakat agar masyarakat mau membiasakan kebiasaan baru yang paling utama adalah harus ada kesadaran terlebih dahulu di masyarakat kita sudah mengedukasi, mendistribusikan alat Protokol Kesehatan memberi contoh gimana Protokol Kesehatan yang benar tapi masyarakat gak sadar , yah sama saja (Kania, wawancara, 16 Oktober 2021)”*.

Selanjutnya pertanyaan ke tiga dari aspek Pendekatan Kontruksi Pemahaman pertanyaan yang di ajukan peneliti kepada lima informan yaitu selanjutnya terkait dengan apakah banyak masyarakat yang melanggar protokol kesehatan, lalu bagaimana upaya Dinas Kesehatan dalam memberikan pemahaman terhadap pelanggar Protokol Kesehatan adapun informan I yaitu Ibu

Yanti Krismayanti bisa dilihat di bawah ini, ungakapan tersebut beliau sampaikan di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*“ tentunya ada , mungkin banyak, maka dari itu upaya untuk menekan angkat naiknyaCovid- 19 yaitu salah satunya dengan razia masker di masyarakat hal ini di lakukan supaya masyarakat tau bahwa dengan memakai masker itu merupakan salah satu upaya menekan angka positif Covid-19(krismayanti,Wawancara,12 Oktober 2021)”*.

Selanjutnya Informan II Yaitu Pak H.Agus memberi tanggapan mengenai pertanyaan apakah masih banyak masyarakat Garut yang melanggar Protokol Kesehatan dan bagaimana upaya dari Dinas Kesehatan dalam menekan angka dan memberikan pemahaman kepada pelanggar tersebut Pak H.Agus langsung memberikan tanggapannya mengenai pertanyaan tersebut ketika di wawancara di Ramayana:

*“ terkait pelanggaran Protokol Kesehatanmasih banyak masyarakat yang melanggar prtokol kesehatan bahkan tidak menghiraukannya, upaya yang dilakukan untuk menekan angka pelanggaran Protokol Kesehatanyaitu dengan pembuatan poskoCovid-19 , nah pembuatan posko ini tentunya dilakukan agar masyarakat mau menerapkan protokol kesehatan” ( dinar, wawancara 14 Oktober 2021)”*.

Dilanjut Informan III Yaitu Telly Lindanis dengan pertanyaan apakah masih banyak yang melanggar Protokol Kesehatan di Kabupaten Garut bagaimana upaya dan strategi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam menekan angka pelanggaran Ibu Tellypun langsung memberikan pernyataan terkait hal tersebut ketika di wawancara di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut :

*“ sering dan banyak ibu temui orang yang melanggar protokol kesehatan, upaya dari kami yaitu mengedukasi masyarakat dan memfasilitasi masker kepada masyarakat yang melanggar, dengan*

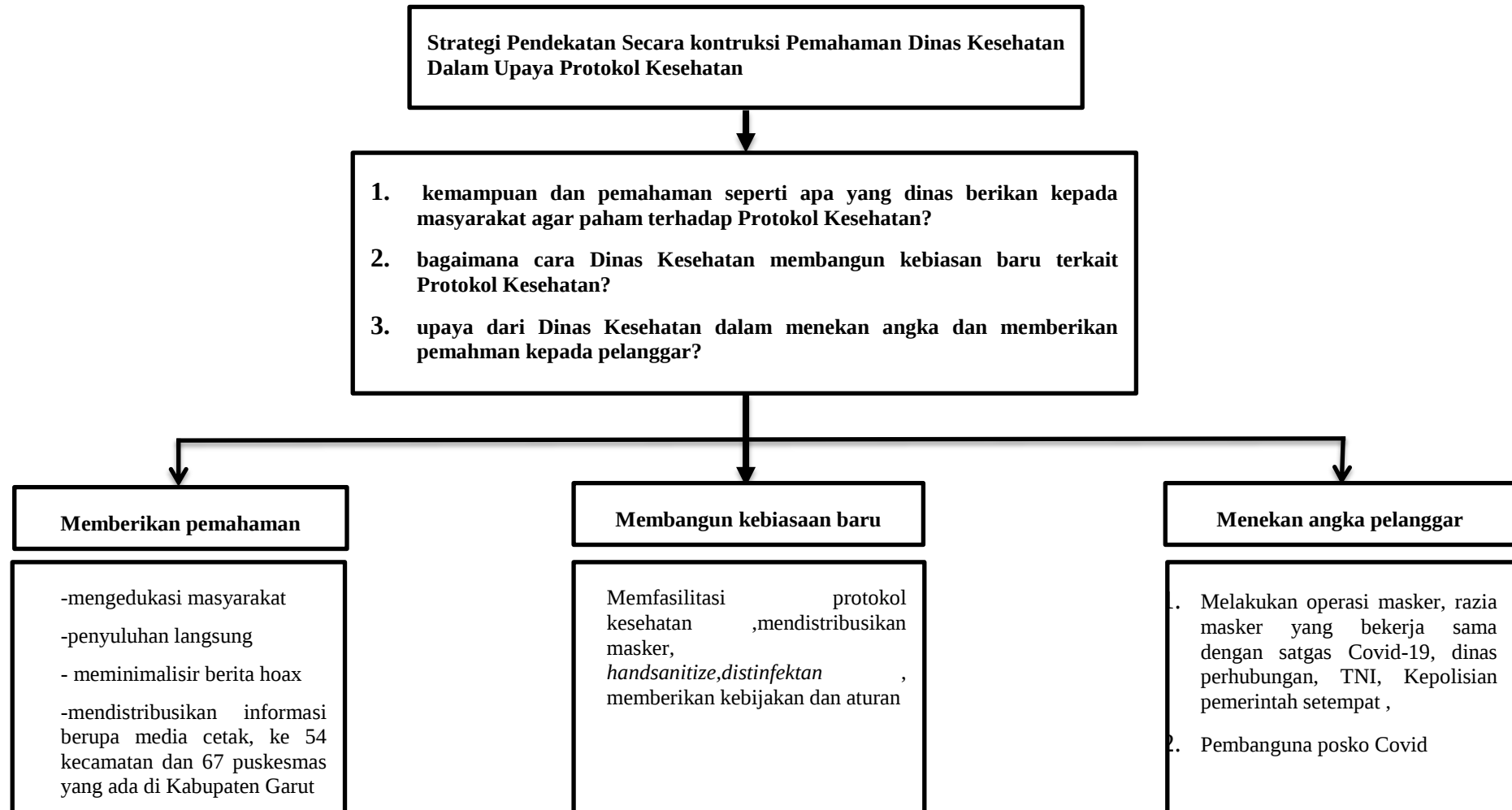
*membagikan masker kepada masyarakat itu memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya pakai masker “(lindanis, Wawancara, 15 Oktober 2021)”*

Di lanjut dengan Informan IV yaitu Pak H. Atik pertanyaan apakah banyak masyarakat yang melanggar Protokol Kesehatan selain bagaimana upaya Dinas Kesehatan dalam menekan angka pelanggaran protokol kesehatan pa atikpun memberikan tanggapannya terkait pertanyaan tersebut ketika di wawancara di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

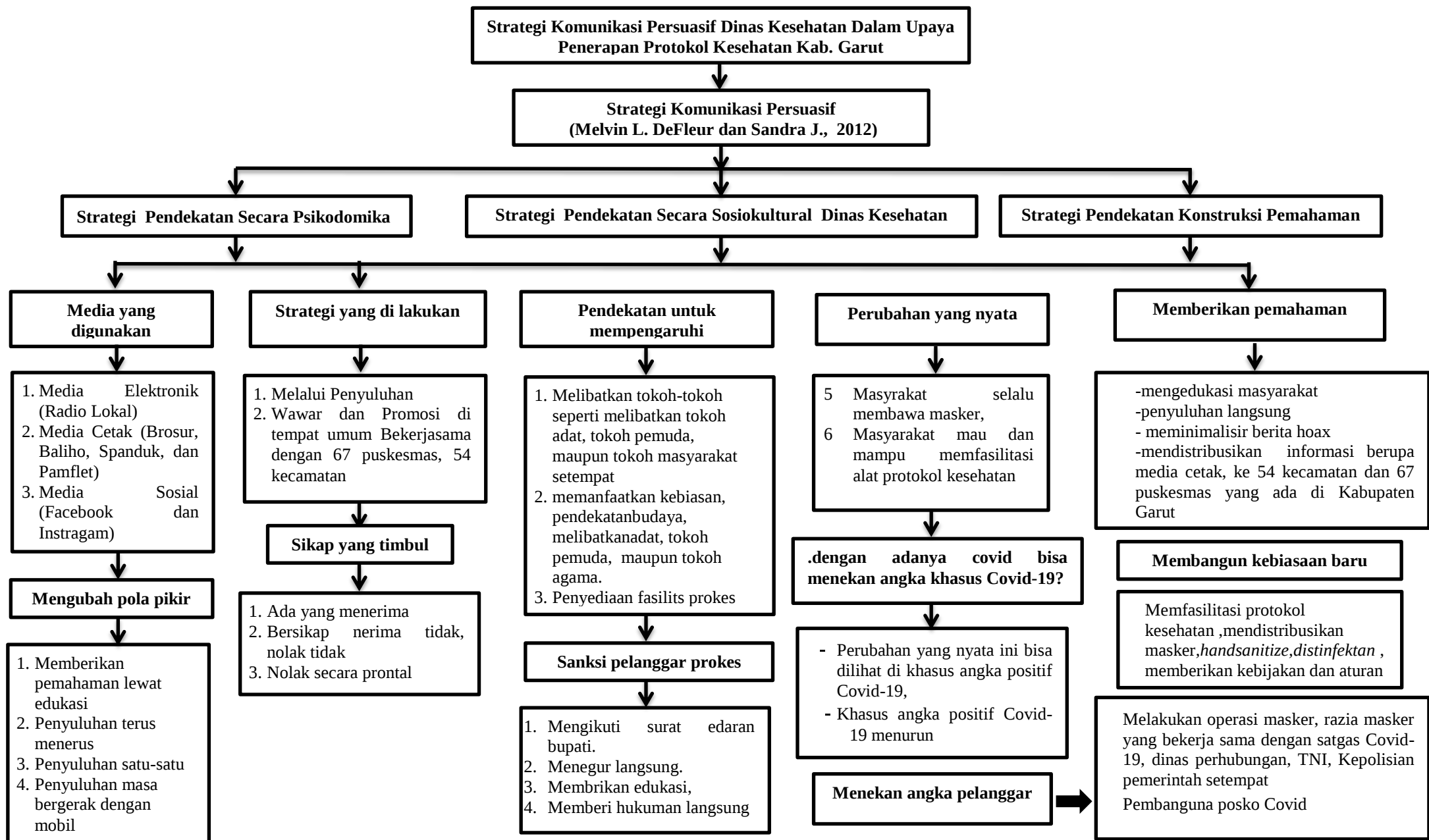
*“ wahhh sangat banyak sekali yang melanggar Protokol Kesehatan di Kabupaten Garut maka dari itu di adakannya upaya operasi masker, atau razia masker, nah ini salah satu cara agar Protokol Kesehatan tidak di langgar lagi sama masyarakat Kabupaten Garut “( rahmat, wawancara 15 oktober 2021)”*

Selanjutnya Informan V yaitu Bu Dede Nia Kania juga memberika tanggapan terkait dengan banyaknya yang melanggar Protokol Kesehatan di Kabupaten Garut dan beberapa upaya untuk menekan angka pelanggaran yang terjadi di Kabupaten Garut, hal ini sesuai di sampaikan langsung oleh ibu dede ketika di wawancarai di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Garut:

*” Ada beberapa masyarakat yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan, maka dari itu saya dan tim bekerja sama dengan satgas Covid, satpol pp melakukan razia atau oprasi masker , hal ini bertujuan agar masyarakat paham dan patuh terhadap pentingnya Protokol Kesehatan untuk menekan angka positif Covid-19 (kania, wawancara, 16 Oktober 2021)”*



**Bagan 4 Hasil kontruksi pemahaman**



**Bagan 4.4 Hasil Penelitian**

### **4.3 Pembahasan**

Pada bagian ini, Peneliti akan mempertegas dan memperjelas penelitian berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan pembahasan ini kemudian diperkuat oleh trigulasi sumber, selain itu, hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang telah di paparkan mengenai strategi komunikasi persuasif serta hasil-hasil penelitian yang mendukung temuan tersebut. pembahasan juga merupakan interpretasi penelitian terkait hasil penelitian dengan analisis teori dari konsep yang dikaji.

#### **4.3.1 Analisis Strategi Pendekatan Secara Psikodomika Dinas Kesehatan Dalam Upaya Protokol KesehatanKesehatan**

Seperti apa yang telah dipaparkan dalam kajian pustaka terdapat tiga aspek yang menjadi karakteristik dalam Strategi Komunikasi Persuasif yaitu Strategi Pendekatan Secara Psikodomika, Strategi Pendekatan Sosiokultural, Dan Strategi Pendekatan Kontruksi Pemahaman. Temuan data dari wawancara menunjukan hasil yang sesuai dengan aspek strategi komunikasi persuasif tersebut. Hasil tersebut dianalisis dalam bagian pembahasan, sebagai berikut:

Strategi psikodomika yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan yaitu dengan beberapa upaya yang dilakukan, melalui media baik media elektronik maupun media sosial media elektronik berupa penempelan spanduk dan balok di beberapa titik yang ramai seperti pasar-pasar, di mall dan di tempat lain yang strategi yang dapat dilihat dan dijangkau oleh banyak orang, selain itu juga strategi psikodomika yang diupayakan oleh Dinas Kesehatan yaitu dengan mobil wawar.

Dalam menjalankan Strategi Psikodomika memang tidak lah mudah ada kendala dan hambatan dalam proses menjalankannya, seperti, ketidakpercayaan

masyarakat terhadap Covid-19, adanya penolakan secara langsung, terhadap tim penyuluh ketika melakukan observasi peneliti mendapatkan temuan dari salah satu informan hambatan dari Strategi psikodomika ini beliau menceritakan pernah mengalami hambatan ketika melakukan strategi psikodomika ini, Perilaku yang timbul di masyarakat terkait Protokol Kesehatan kesehatan.

Peneliti mendapatkan temuan ketika mewawancarai salah satu informan. Informan II sedikit menceritakan tentang pengalaman ketika melakukan penyuluhan kesuatu kampung atau desa yang ada di Kabupaten Garut ,pengalaman yang tidak akan di lupakan dimana Bapak Agus dan tim dari Dinas Kesehatan di hadang oleh beberapa pemuda dan pemuda tersebut menolak kedatangan dari tim Dinas Kesehatan Kabupaten Garut , hal ini terjadi karena salah satu keluarga dari pemuda tersebut ada yang meninggal dengan alasannya karena diCovidkan sehingga ketika tim dari Dinas Kesehatan datang ke kampung tersebut mereka menolaknya dengan alasan Covid itu gak ada , pandemi itu di ada-adakan ujar beberapa pemuda tersebut , menangani masalah yang terjadi Bapak Agus memberikan tanggapan “ ketika orang lagi marah, kesal, biarkan dulu dia mengeluarkan unek-uneknya kita dengarkan saja jangan sampai kita kepancing dengan kemarahan pemuda itu “ setelah suasana reda tindakan Bapak Agus dan tim memberikan pengertian yang dapat di pahami oleh para pemuda tersebut.

Terkait dengan strategi komunikasi persuasif dalam aspek strategi psikodomika menurut Narasumber I yaitu Heni Juliani SST,M.Kes selaku Kepala Bidang Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Strategi Psikodomika

merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam upaya Protokol Kesehatan di Kabupaten Garut, di keadaan situasi pandemi pada saat ini masyarakat sangat kesusahan dalam menjalankan aktifitas sehari-harinya, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut berupaya melakukan strategi Protokol Kesehatan dengan cara yang tidak memaksa, media yang digunakan oleh Dinas Kesehatan yaitu media massa media elektronik, media massa, media cetak, seperti balok spanduk, leaflet, stiker, selain itu juga penyuluhan langsung maupun tidak langsung, merupakan upaya kami untuk memberantas pandemi dan khusus Covid-19 ini meskipun banyak tantangan dan rintangan bukan hambatan kami untuk terus memkampanyekan Protokol Kesehatan, kita juga melakukan kampanye mengedukasi masyarakat supaya masyarakat tau tentang pentingnya protokol kesehatan. informasi dari narasumber pun mengkonfirmasi temuan data dari penelitian ini yaitu bahwa pada strategi dari psikodromika dalam upaya Protokol Kesehatan di Kabupaten Garut melakukan pendekatan melalui media elektronik, media massa, penyuluhan langsung maupun tidak langsung.

Menurut Narasumber II yaitu Dr. Asep Suherman SKM.MKM selaku Kepala Bidang Pengendalian Dan Pemberantasan Penyakit, menurut Pak Asep pendekatan secara Strategi Psikodromika dalam upaya Protokol Kesehatan di Kabupaten Garut merupakan aspek yang sangat penting, Selain itu Pak Asep menjelaskan upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan dalam Protokol Kesehatan yaitu dengan media wawar yaitu dengan komunikasi staf Dinas Kesehatan dan, media wawar disini yaitu berbentuk mobil ambulance berkeliling berpatroli bekerja sama dengan Satgas Covid, TNI, Kepolisian, Dinas, Perhubungan,

pemerintah setempat di Kabupaten Garut sambil berkampanye mengenai Protokol Kesehatan yang 3M, memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan Dinas Kesehatan bekerja sama dengan satgas Covid, satpol pp, pemerintahan setempat, dinas berhubungan, TNI, berkeliling langsung dan menggecarkan tentang Protokol Kesehatan kepada masyarakat Kabupaten Garut. Pak Asep juga menjelaskan aspek psikodoma atau upaya lainnya gan kader atau perwakilan Puskesmas, melakukan pemberdayaan dan pemahaman kepada kader dan perwakilan dari puskesmas dan yang lainnya yang nantinya mereka melakukan kampanye di masyarakat di daerahnya. Hasil ini mengkonfirmasi temuan peneliti di lapangan.

Hasil pengamatan menunjukan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Garut bekerja sama dengan satpol pp, tim satgas Covid-19, TNI, pemerintah setempat melakukan upaya sebisa mungkin dan sebaik mungkin guna terciptanya upaya pencegahan penularan virus Covid-19, hasil penelitian juga menunjukan bahwa Dinas Kesehatan kabupaten Garut memanfaatkan media cetak seperti baligo, spanduk, baligo, pamflet, kemudian media cetak ini di distribusikan kepada 64 puskesmas yang ada di Kabupaten Garut dan 54 kecamatan di Kabupaten Garut guna di tempelkan di tempat yang strategis yang bisa di pahami oleh masyarakat, mengingat pandemi ini membuat aktivitas harus di batasi jadi dinas kesehatan Kabupaten Garut memanfaatkan peluang yang ada. Strategi psikodoma merupakan salah satu cara yang efektif untuk mensosialisasikan dan mengkampanyekan tentang apa itu pandemi, apa itu virus Covid-19 di tengah keterbatasan dan kekurangan fasilitas tapi Dinas Kesehatan tetap memanfaatkan peluang yang ada, peneliti pun menemukan bahwasanya Dinas Kesehatan

Kabupaten Garut melakukan strategi psikodomika melalui pemanfaatan dan pendekatan melalui media massa media elektronik, penyuluhan kader, mendistribusikan informasi berupa baligo, spanduk dan lain – lain bisa dikatakan efektif di tengah pandemi pada saat ini.

Menurut Narasumber III yaitu Ketua Karang Taruna Desa Toblong yaitu Riad Malik Fajar, keterlibatan Riad sebagai Ketua Karang taruna sangat aktif dalam mensosialisasikan tentang protokol kesehatan. Ketika di wawancara Riad memaparkan bahwasanya beliau pernah beberapa kali mendapatkan penyuluhan khusus yang dilakukan dari pihak Puskesmas dan pihak Kecamatan yang mana isi dari penyuluhan tersebut yaitu tentang memahami apa itu pandemi, dan apa itu Covid-19 serta upaya memberantas Covid-19 dengan upaya penerapan protokol kesehatan. Peneliti mendapatkan temuan baru, ketika Dinas Kesehatan Kabupaten Garut melakukan pendekatan melalui media sosial dengan menggunakan akun Instagram dan Facebook, upaya ini kurang efektif di daerah perkampungan, karena kenapa tidak semua masyarakat perkampungan mempunyai media sosial. Peneliti mengkonfirmasi ke narasumber lalu media apa yang di gunakan di perkampungan guna informasi dari Dinas Kesehatan tentang protokol kesehatan dapat tersampaikan, narasumber mengkonfirmasi itu dengan mengungkapkan, setiap desa mendapatkan bantuan dari kecamatan bantuan tersebut berupa poster baligo, spanduk, reaflet, dari desa melibatkan Karang Taruna untuk menempelkan di tempat umum, dan tempat strategis lainnya, seperti pasar, jalan, bahkan di pintu masuk mesjid pun kita tempelkan poster tentang bagaimana caranya menaati protokol kesehatan. Selain mendapatkan

penyuluhan dari pihak puskesmas dan kecamatan riad juga mendapatkan penyuluhan dan pengarahan langsung dari ketua kampung , mengajak kerja sama dan berpartisipasi dengan melakukan upaya penerapan protokol kesehatan.

Menurut Narasumber IV yaitu Ketua Posyandu Desa Toblong Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut yaitu ibu Risnawati, ibu Risna menjelaskan bahwasanya beliau pernah mendapatkan sosialisasi dari puskesmas terkait dengan upaya dan penerapan protokol kesehatan, penyuluhan ini langsung di lakukan oleh bidan yang ada di desa toblong, isi dari penyuluhan tersebut yaitu mengenai upaya penerapan dan sosialisai buat ke ibu wanita hamil ketika melakukan posyandu, kemudian Ibu Risna melakukan penyuluhan kembali kepada 12 Kader yang ada di Desa Toblong, dengan intruksi 12 kader yang telah mendapatkan penyuluhan tersebut mempromosikan dan mengkampanyekan kembali kepada wanita hamil ketika melakukan posyandu.

Ibu Risna juga mengkonfirmasi media yang di lakukan ketika melakukan sosialisasi dan mengkampanyekan Protokol Kesehatan yaitu dengan memberitahukannya langsung melalui media WhatsApp, ibu Risna menjelaskan setiap Posyandu mempunyai grup WhatsApp nya masing-masing yang mana di grup itu berisi tentang ibu wanita hamil, lalu upaya yang di lakukan Ibu risna dan kader lainnya memberitahu setiap harinya tentang upaya penerapan protokol kesehatan mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker. Hal ini sesuai dengan teori startegi Komunikasi Persuasif Melvin (2012) mengenai Strategi Psikodomika yang menyatakan bahwa startegi ini berfokus pada pendekatan melalui media. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh

Noviyanti Lubis,Dkk (2020) mengenai pendekatan kualitatif tentang gerakan desa sadar bahaya Covid-19 bahwasanya Strategi komunikasi yang dilakukan dalam Program pengabdian berfokus pada Pembuatan poster dan video pencegahan.

#### **4.3.2 Analisis Strategi Pendekatan Secara Psikodomika Dinas Kesehatan Dalam Upaya Penerapan Protokol Kesehatan.**

Berikutnya yaitu strategi pendekatan secara Sosiokulturan, pendekatan secara Strategi Sosikulturan ini Dinas Kesehatan Kabupaten Garut melakukan upaya dengan pendekatan terhadap , budaya masyarakat setempat, bekerjasama Dengan Tokoh Agama, Pemuka Agama, Pimpinan Pesantren , Tokoh Adat, Tokoh Pemuda. Imforman selalu berusaha melakukan pendektan atau sosialisasi kepada tokoh masyarakat yang penting, dalam pelaksanaannya pun mereka menerima dan bersedia berkerja sama dengan Dinas Kesehatan dalam upaya penerapan protokol kesehatan.

Berikutnya yaitu Pendekatan secara Sosiokulturan, pendekatan melaui Strategi Sosikulturan ini Dinas Kesehatan Kabupaten Garut melakukan upaya dengan pendekatan terhadap , budaya masyarakat setempat, bekerjasama dengan tokoh agama, pemuka agama, pimpinan pesantren , tokoh adat, tokoh pemuda. Imformsn selalu berusaha melakukan pendektan atau sosialisasi kepada tokoh masyarakat yang penting, dalam pelaksanaannya pun mereka menerima dan bersedia berkerja sama dengan Dinas Kesehatan dalam upaya penerapan protokol kesehatan.

Menurut narasumber I yaitu ibu Heni Juliani SST,M.Kes Kepala Bidang Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Strategi Sosiokultural yang di lakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Garut salah satunya dengan pendekatan

budaya , di suatu kampung atau desa ada yang masih kental dengan budaya dimana toa mesjid menjadi salah satu tempat penyampaian informasi, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut memanfaatkan peluang tersebut dengan menyampaikan atau bersosialisasi kepada masyarakat, staf dinkes berbicara di 2corong-corong mesjid menyampaikan dan menjelaskan apa itu pandemi, bagaimana cara menerapkan protokol kesehatan, untuk orang yang melakukan kampanye tersebut yaitu orang-orang yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan seperti satgas, relawan dan lain-lain, dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Garut mampu melakukan pendekatan strategi secara sosiokulturan dengan memanfaatkan budaya dan kebiasaan setempat.

Hasil pengamatan peneliti sendiri memperlihatkan bahwa dalam upaya penerapan protokol kesehatan di Kabupaten Garut dengan pendekatan strategi sosiokultural Dinas Kesehatan Kabupaten Garut melakukan menggambarkan atau menanyangkan mengenai repotnya orang yang terjangkit Covid-19 hal ini dilakukan agar masyarakat tergerak dan mau menerapkan protokol kesehatan, pertanyaan dari narasumber pun seolah mendukung temuan yang peneliti temukan di lapangan.

Menurut Narasumber II yaitu yaitu Asep Suherman SKM.MKM selaku Kepala Bidang Pengendalian Dan Pemberantasan Penyakit menurut Pak Asep upaya yang diterapkan untuk memberantas khusus Covid-19 dan upaya penerapan protokol kesehatan di Kabupaten Garut yaitu salah satunya dengan pendekatan budaya, banyak warga pedesaan atau perkampungan yang belum melek akan teknologi, melui pendekatan budaya ini mampu untuk mengkampanyekan

mengenai protokol kesehatan, selain itu upaya yang dilakukan dinas sendiri dengan pendekatan atau melibatkan tokoh pemuka agama, tokoh pemuka agama di rasa lebih efektif untuk memkampanyekan protokol kesehatan. Pak Asep menjelaskan pada aspek ini melihat segmentasi masyarakat terlebih dahulu, misal di perkampungan ada masyarakat yang mendengarkan radio, dongeng, lagu-lagu kita melakukan kampanyenya disitu disesuaikan dengan kearifan lokal. Hasil pengamatan peneliti sendiri memperlihatkan bahwa dalam strategi sosiokultural Dinas Kesehatan Kabupaten Garut memanfaatkan budaya dan kebiasaan masyarakat setempat, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut juga bermitra dengan orang yang mampu membuat perubahan kepada masyarakat dengan harapan masyarakat dapat terpengaruh dan pahan apa itu pandemi Covid-19 dan taat terhadap penerapan protokol kesehatan hal ini agar kasus Covid-19 secara cepat berlalu. pertanyaan dari narasumber pun seolah mendukung temuan yang peneliti temukan di lapangan.

Menurut Narasumber III yaitu Ketua Karang Taruna Desa Toblong yaitu Riad Malik Fajar, mengenai pendekatan yang dilakukan oleh Riad yaitu dengan sosialisasi langsung kepada masyarakat dengan mengkoordinasi pemuda pemudi yang ada di setiap RT, setiap pemuda pemudi tersebut di kerahkan melakukan penyuluhan langsung kepada masyarakat, selain itu Karang Taruna selalu mengingatkan masyarakatnya dengan pengumuman lewat Toa mesjid, mengingat di kampung itu Toa mesjid di jadikan tempat sebagai pemberitahuan informasi, oleh karena itu riad dan pemuda lainnya selalu memberikan informasi lewat toa mesjid, hal ini di lakukan rutin setiap hari selama pandemi terjadi, hal ini sesuai

dengan penemuan peneliti di lapangan. Hasil peneliti di lapangan juga mengkonfirmasi mengenai Upaya Karang Taruna untuk menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan pembuatan program bagi – bagi masker, setelah di konfirmasi ke Riad, Karang Taruna berkoordinasi dengan punduh, dan organisasi pemuda-pemudi, dan kepala desa, untuk membagikan masker kepada masyarakat. Masker yang di dapat untuk di bagi-bagikan ke masyarakat masker dari kas organisasi dan masker pemberian dari kecamatan. Hal ini mengkonfirmasi hasil temuan peneliti di lapangan.

Menurut Narasumber IV yaitu Ketua Posyandu Desa Toblong Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut yaitu ibu Risnawati, pendekatan yang dilakukan oleh Ketua Posyandu dan Kader lainnya yaitu dengan pendekatan melalui pengajian, jadi ketika sudah melakukan pengajian, ibu risna selalu memberikan maklumat kepada masyarakat agar taat terhadap protokol kesehatan, dan diusahakan di setiap masuk kerumah ibu Risna selalu mengingatkan menyediakan alat tempat cuci tangan atau selalu bawa sanititizer.

Respon yang diterima oleh ibu Risna terhadap upaya yang dilakukannya sangat baik, bahkan ketika sesudah sosialisasi yang dilakukan sebagian masyarakat dengan kesadaran sendiri langsung membuat tempat cuci tangan di halaman rumahnya, selain itu hasil yang di capai dari upaya kampanye protokol kesehatan, masyarakat memahami dan menaati protokol kesehatan, hal ini bisa di buktikan ketika masyarakat berangkat mengaji atau mau berangkat ke pasar pasti masyarakat tersebut selalu membawa masker. Temuan ini selaras dengan teori strategi komunikasi dari Melvin (2012) terkait Strategi Sosiokultural yang

menyatakan bahwa strategi ini berfokus pada komunikasi yang melibatkan tokoh-tokoh masyarakat untuk pembentukan pengetahuan serta perkembangan kognitif individu dalam lingkungan sosial. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Yeremia Yesda Pranama (2021) terkait pendekatan kualitatif mengenai tingkat pengetahuan dan upaya masyarakat tentang pencegahan penularan Covid-19 menyatakan bahwa salah satu strategi dan upaya untuk menekan serta mencegah penularan Covid-19 dilakukan dengan memberikan sanksi bagi pelanggar protokol kesehatan.

#### **4.3.3 Analisis Strategi Pendekatan Konstruksi Pemahaman**

Terakhir yaitu strategi pendekatan konstruksi pemahaman pada pendekatan ini upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Garut yaitu dengan kampanye dan promosi kesehatan, memfasilitasi protokol kesehatan, memberikan contoh cara pemakaian masker yang benar guna meningkatkan pemahaman terhadap protokol kesehatan. Pada saat pandemi seperti ini peneliti menemukan banyaknya berita yang tidak benar, banyak terdapat isu-isu dari orang yang tidak bertanggung jawab yang menggiring opini masyarakat tentang protokol kesehatan melalui strategi pendekatan konstruksi pemahaman mampu mengembalikan pemahaman masyarakat tentang protokol kesehatan dan tentang pandemi.

Menurut pendapat narasumber I yaitu ibu Heni Juliani SST,M.Kes selaku kepala seksi promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat terkait dengan upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan terkait dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat yaitu dengan mendistribusikan masker, membagikan masker, dengan kita melakukan pembagian masker secara tidak langsung kita memberikan

pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menggunakan masker, selain itu bekerja sama dengan satgas Covid-19, satpol pp pemerintah setempat membuat posko satuan Covid-19, posko ini sebagai upaya pengontrolan kepada masyarakat yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan, upaya pembuatan posko ini sekaligus sebagai pengingat kepada masyarakat agar paham, mau, dan mampu menjalankan protokol kesehatan serta menaati protokol kesehatan karena kenapa masyarakat merupakan garda terdepan dalam upaya memberantas khusus Covid-19 yang terjadi di Kabupaten Garut.

Sedangkan menurut narasumber II yaitu yaitu Asep Suherman SKM.MKM selaku Kepala Bidang Pengendalian Dan Pemberantasan Penyakit dalam upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Garut melakukan upaya dengan mengedukasi langsung kepada masyarakat mengubah persepsi membernarkan pengetahuan terlebih dahulu tentang apa pandemi apa itu Covid-19 selain itu juga upaya memberikan pemahaman dengan cara melakukan operasi masker, razia masker, bekerja sama dengan dinas perhubungan dan satgas covid, razia masker dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwasannya sangat penting menerapkan protokol kesehatan guna menekan kenaikan angka khusus Covid-19 di Kabupaten Garut. Hal ini sesuai dengan temuan yang ditemukan peneliti di lapangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, strategi pendekatan konstruksi pemahaman yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Garut kepada masyarakat adalah dengan selalu mengingatkan tentang protokol kesehatan,

setiap harinya ada unggahan baru atau informasi baru yang di keluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Garut guna meningkatkan pemahaman di masyarakat, Dinas Kesehatan juga memfasilitasi alat penunjang untuk melakukan protokol kesehatan bekerja sama untuk mempermudah masyarakat melaksanakan.

Menurut Narasumber III yaitu Ketua Karang Taruna Desa Toblong yaitu Riad Malik Fajar upaya dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat yaitu dengan berupaya dan berkoordinasi dengan pihak mesjid supaya menempelkan ciri di mesjid sebagai ciri penjaga jarak, selain itu juga dengan membuat alat cuci tangan di tempat- tempat umum hal ini mengedukasi kepada masyarakat agar mau menerapkan protokol kesehatan, mengubah persepsi masyarakat bahwasannya Covid-19 itu benar adanya, uapaya lain untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yaitu dengan penyemprotan disinfektan terhadap rumah warga, kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan organisasi pemuda-pemudi , punduh RT dan RW, disinfektan kami dapatkan dari pihak kecamatan. Hal ini mengkonfirmasi temuan peneliti di lapangan , selain itu juga karang taruna bekerja sama dengan pemerintah setempat, dan puskesmas melakukan wawar berkeliling setiap kampung memberika pengetahuan mengenai pandemi dan protokol kesehatan. Hal ini mengkonfirmasi temuan peneliti di lapangan. Menurut Narasumber IV yaitu Ketua Posyandu Desa Toblong Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut, memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan memberikan ciri ketika posyandu ciri tersebut berupa harus menjaga jarak dengan orang, selain itu dalam pelaksanaan posyandupun memakai APDB yang di berikan dan di Fasilitasi dari puskesmas hal ini secara tidak langsung memberikan

pemahaman kepada masyarakat bahwa Covid-19 itu benar adanya, hal ini mengkonfirmasi temuan peneliti di lapangan, sebagai ketua posyandu risna membagikan stiker kepada wanita hamil, stiker tersebut berisi tentang penertapan 3M mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, stiker yang didapatkan itu dari pihak puskesmas yang telah didistribusi dari Dinas Kesehatan, hal ini juga mengkonfirmasi temuan dari peneliti, selain itu upaya yang dilakukan dalam memberikan pemahaman yaitu dengan kami tidak menerima dan tidak melayani wanita hamil yang tidak memakai masker, hal tersebut dilakukan supaya masyarakat mau dan mampu dalam menjalankan protokol kesehatan.

Temuan ini selaras dengan penelitian Novriyanti Lubis Dkk (2020) mengenai Pendekatan Kualitatif Tentang Gerakan Desa Sadar Bahaya Covid-19 yang menyatakan bahwa upaya pencegahan penularan Covid-19 dapat dilakukan dengan cara membiasakan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker. Selain itu, dapat dilakukan dengan membagi-bagikan masker guna membangun kebiasaan baru di masyarakat. Temuan ini sejalan dengan Teori Strategi Komunikasi dari Melvin (2012) terkait Strategi konstruksi pemahaman yang menyatakan bahwa strategi ini dicirikan oleh belajar membuat dan pendekatan belajar menyesuaikan diri.